

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MULTIMEDIA TUTORIAL DI YOUTUBE  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH**

*The Effectiveness of Using Multimedia Tutorials on Youtube on the Ability to  
Write Scientific Articles*

**Nini Ibrahim<sup>a</sup>, Prima Gusti Yanti<sup>b</sup>, Aisyah Ramadhani<sup>c</sup>, Rr. Sulistyawati<sup>d</sup> Nur Amalia<sup>e</sup>**

<sup>a,b,c,d,e</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA,  
Jalan Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Pos-el: [nini\\_ibrahim@uhamka.ac.id](mailto:nini_ibrahim@uhamka.ac.id), [prima\\_gustiyanti@uhamka.ac.id](mailto:prima_gustiyanti@uhamka.ac.id),  
[aisyah\\_ramadhani@uhamka.ac.id](mailto:aisyah_ramadhani@uhamka.ac.id), [rr.sulistyawati@uhamka.ac.id](mailto:rr.sulistyawati@uhamka.ac.id), [nuramalia@uhamka.ac.id](mailto:nuramalia@uhamka.ac.id)

Naskah Diterima Tanggal 1 Maret 2022 — Direvisi Akhir Tanggal 16 Mei 2023 — Disetujui Tanggal 25 Juni 2023  
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.4554>

**Abstrak**

Pengajar dapat memanfaatkan multimedia tutorial di YouTube sebagai media penunjang pembelajaran. Multimedia tutorial ini memiliki efektivitas positif dalam peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah. Media ini juga mempermudah pemahaman mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah. Tujuan penelitian ingin mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh multimedia tutorial materi di Youtube terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah serta perbedaannya dengan menggunakan media konvensional (media cetak). Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Teknik *Nonprobability sampling* digunakan dalam penentuan sampel. Didapati hasil penelitian yaitu multimedia tutorial materi di YouTube lebih efektif dibandingkan dengan media cetak pada materi penulisan artikel ilmiah. diperoleh hasil menulis artikel antara menggunakan multimedia tutorial materi di YouTube dengan rata-rata sebesar 85.20%, sedangkan menggunakan media cetak sebesar 75.93%. Diperoleh juga nilai *sig* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Simpulan yang diambil yaitu adanya pengaruh multimedia tutorial materi di Youtube terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa pascasarjana UHAMKA.

**Kata-kata Kunci:** Multimedia, Tutorial, YouTube, Kemampuan, Menulis, Artikel

**Abstract**

Teachers can utilize multimedia tutorials on YouTube as a supportive learning medium. These multimedia tutorials have a positive effectiveness in improving the ability to write scientific articles. This media also facilitates students' understanding in composing scientific articles. The research aims to determine the presence and magnitude of the influence of multimedia tutorials on YouTube on the ability to write scientific articles, as well as the differences compared to conventional media (print media). The research adopts method a quasi-experimental design, and nonprobability sampling technique is used to determine the sample. The research findings indicate that multimedia tutorials on YouTube are more effective than print media in teaching scientific article writing. The results show that the average score for writing articles using multimedia tutorials on YouTube is 85.20%, while using print media is 75.93%. Furthermore, the obtained significance value is 0.000, which is smaller than 0.05. In conclusion, there is a significant influence of multimedia tutorials on YouTube on the ability to write scientific articles students at pascasarjana UHAMKA.

**Keyword:** Multimedia, Tutorial, YouTube, Ability, Writing, Article

**How to Cite:** Ibrahim, Nini, dkk. (2023). Efektivitas Penggunaan Multimedia Tutorial di Youtube terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 12(1). 250—260. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.4554>

## **PENDAHULUAN**

YouTube memberikan informasi dari yang bersifat hiburan, informasi sampai dengan pembelajaran (Aulia & Pramegia, 2018). Salah satu konten YouTube yang dapat memberikan informasi dengan menyediakan video yang mengajarkan berbagai keterampilan yaitu tutorial. Video tutorial ini memanfaatkan multimedia sebagai media pendukung yang salah satu kontennya menyampaikan materi pembelajaran.

Multimedia tutorial dikatakan sebagai media yang berisikan tutorial melalui video (Daryanto, 2011). Materi pembelajaran dapat disajikan melalui video tutorial yang diunggah di YouTube. Hal ini dilakukan mengingat YouTube merupakan media sosial yang ramai digunakan oleh mahasiswa. Video tutorial dimanfaatkan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengeksplorasi materi dalam menyelesaikan tugas kuliahnya.

Pengajar dapat memanfaatkan multimedia tutorial di YouTube sebagai media penunjang pembelajaran. Kepopuleran suatu konten menandakan adanya keingintahuan yang tinggi dari pengguna. Rasa keingintahuan inilah yang akan menambah pengetahuan mahasiswa. Bukan hanya kontennya, melainkan akan memunculkan ketertarikan mahasiswa apabila pengisi tutorialnya adalah pengajar atau dosennya sendiri, yang secara otomatis akan menambah pengetahuannya.

Multimedia tutorial ini mempermudah pemahaman mahasiswa dalam menyusun artikel yang dirancang dalam jurnal ilmiah. Artikel ilmiah menjadi kewajiban yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Dalam menyelesaikan studinya, mahasiswa harus dapat mempublikasikan penelitiannya ke dalam jurnal yang diakui.

Artikel dijadikan sebagai tugas akhir perkuliahan yang ditulis berdasarkan karya ilmiah (Seran et al., 2020). Artikel ilmiah ini berisi hasil pemikiran penelitian yang disajikan sesuai dengan etika keilmuan. Tidak hanya sebagai tugas akhir perkuliahan, proses penulisan artikel ini untuk menciptakan penulis-penulis produktif. Di samping itu, artikel ilmiah ini penting dipublikasikan agar dapat dibaca dan dijadikan rujukan khalayak.

Melihat kenyataannya, mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat karya ilmiah tersebut (Budhyani & Angendari, 2021). Pada sisi lain, lemahnya pemahaman struktur dan kosakata dapat memengaruhi kualitas tulisan (Hilmi, 2016). Selain itu, karya ilmiah masih menjadi momok yang menakutkan, khususnya mahasiswa yang malas menulis. Fenomena ini tidak dapat dipungkiri, sehingga produktivitas tulisan mahasiswa masih memperhatikan, karena masih terbilang artikel ilmiah ini masih baru yang minim pengalaman, serta pemahaman struktur bahasa Indonesia yang masih lemah.

Berdasarkan studi pendahuluan, hasil *feedback* materi penulisan artikel ilmiah masih lemah. Selain membosankan, peran dosen yang lemah dalam memanfaatkan media mempengaruhi namun pembelajarannya yang dilakukan dosen masih belum menggunakan media sehingga membuat mahasiswa menjadi kurang aktif kurangnya kreativitas mahasiswa dalam menulis. Hampir sebagian mahasiswa menyalin dari beberapa artikel yang sudah terbit dalam menyelesaikan tugasnya. Fenomena ini juga harus segera diberikan solusi mengingat artikel ilmiah ini penting dikuasai oleh mahasiswa.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Anggraeni dkk. (2019) yang menunjukkan adanya nilai yang berbeda antara siswa yang diberikan perlakuan dengan multimedia tutorial dengan media konvensional lainnya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan multimedia tutorial sebagai variabel terikat dan memfokuskan kepada ranah materi bahasa Indonesia. Hanya saja, fokus materi berbeda, penelitian Anggraeni memfokus pada materi negosiasi untuk siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa. Hal inilah yang menjadi *novelty* dalam penelitian ini mengingat penelitian

multimedia tutorial dalam memengaruhi kemampuan menulis artikel ilmiah belum ada yang meneliti.

Urgensi dalam penelitian ini memandang artikel ilmiah menjadi bagian terpenting dalam kelulusan mahasiswa, karena artikel ini bertalian dengan akademisi. Mahasiswa diwajibkan mampu menulis artikel dengan baik. Esensi karya ilmiah akan dapat dipenuhi jika bermanfaat dan dapat dipublikasikan. Hal inilah yang menjadi pentingnya penelitian ini, mengingat artikel ilmiah merupakan karya tulis yang dibuat sebagai akhir studi mahasiswa.

Penelitian ini juga merujuk pada masalah yaitu apakah ada pengaruh multimedia tutorial materi di Youtube terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah serta perbedaan kemampuan menulis artikel ilmiah antara pemberian multimedia tutorial materi di YouTube dengan media cetak pada mahasiswa pascasarjana UHAMKA. Masalah ini berkaitan dengan tujuan penelitian untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh multimedia tutorial materi di Youtube terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah serta perbedaannya dengan menggunakan media cetak.

## **LANDASAN TEORI**

### *Multimedia Tutorial*

Multimedia tutorial merujuk pada materi pembelajaran yang menggunakan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, video, dan elemen interaktif lainnya (Rackaway, 2012; Shalikhah, 2017). Hal ini dilakukan untuk menyampaikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada para pembelajar. Biasanya, multimedia tutorial dikembangkan dengan tujuan membuat materi pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh para pengguna (Rafianti et.al., 2018; Dewi, 2015).

Indikator tutorial ini memfokuskan pada pelayanan pembelajaran individual dan belajar dengan kecepatan yang sesuai (Rohmaniyyah, 2020). Dalam multimedia tutorial, mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan spesifik. Mahasiswa juga dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan pribadi, tanpa dipengaruhi oleh kecepatan orang lain. Ini memungkinkan pemahaman mendalam sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Dapat disimpulkan, multimedia tutorial adalah materi pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan memungkinkan pembelajar untuk belajar dengan cepat.

### *Tutorial YouTube*

YouTube dipandang sebagai situs *web* untuk mencari dan menonton video yang berisi berbagai dan petunjuk informasi (Wulandari, 2021; Aillerie & McNicol, 2018). Jika dikaitkan dengan tutorial, YouTube merujuk pada video-video yang dibuat dan diunggah untuk mengajarkan keterampilan atau memberikan panduan tentang suatu subjek tertentu (Bhatia, 2018). Video tutorial YouTube ini dapat digunakan pengajar dalam pemberian materi atau keterampilan (Damuki, 2020). Pengajar memanfaatkan video ini sebagai medium untuk memberikan instruksi langkah demi langkah, menjelaskan konsep, memberikan tips dan trik, dan memandu penonton dalam menguasai keterampilan atau memahami topik tertentu.

Video tutorial yang diunggah di YouTube ini, juga sering kali dilengkapi dengan tampilan visual, demonstrasi praktis, dan penjelasan yang jelas, sehingga memudahkan penonton untuk memahami dan mengikuti materi yang diajarkan (Pritandhari & Ratnawuri, 2015). Melalui video ini memungkinkan individu untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan baru, mendapatkan inspirasi, dan menyelesaikan permasalahan dengan mengikuti panduan yang diberikan oleh pembuat video tutorial. Jadi, tutorial YouTube adalah video-video panduan yang mengajarkan keterampilan dan memungkinkan

individu untuk belajar mandiri, mengembangkan keterampilan baru, dan menyelesaikan masalah.

### *Artikel Ilmiah*

Artikel ilmiah adalah karya singkat yang berisi informasi yang sama dengan laporan penelitian (Manullang, 2017). Artikel ilmiah ini juga terbilang tulisan yang lebih ringkas (Gopikrishna, 2010). Meskipun lebih ringkas, artikel ilmiah tetap mengandung informasi yang relevan dan penting yang dapat digunakan oleh pembaca untuk memperluas pemahamannya tentang topik yang dibahas.

Artikel ilmiah memiliki struktur khusus dengan judul, identitas penulis, bagian pendahuluan, metode penelitian, hasil dan analisis, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka (Suprayitno, 2019). Artikel ilmiah melalui proses penelaahan oleh pakar dan berisi informasi baru, temuan penelitian, atau analisis mendalam tentang suatu topik. Untuk memenuhi kriteria, artikel harus sesuai dengan bidang ilmu yang relevan, menggunakan tata bahasa yang baku, dan mengikuti gaya khusus yang ditetapkan oleh jurnal yang dituju (Manullang, 2017). Dengan demikian, disimpulkan artikel ilmiah adalah karya singkat yang berisi informasi penting yang terstruktur melalui proses penelaahan oleh pakar dalam bidangnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif dengan quasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Dalam quasi eksperimen, peneliti tidak memiliki kontrol penuh atas variabel yang sedang diteliti, namun, berusaha mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dengan melakukan langkah-langkah tertentu (Putri et al., 2018). Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa pascasarjana UHAMKA semester I dan II sebagai populasi. Dalam penentuan sampel, digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan semester I sebagai kelas eksperimen dan semester II sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan SPSS 26.0. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas data menggunakan SPSS 26.0 sebagai uji prasyarat. Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah. Pertama, dilakukan langkah awal seperti mengklasifikasikan data, mengedit data, mengkode data, memberi skor, dan melakukan tabulasi data. Kedua, dilakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data. Ketiga, melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji persyaratan asumsi statistik. Keempat, dilakukan pengujian pengaruh antara dua variabel dan perbedaannya melalui uji *paired sample test* dan uji *independent sample test*. Terakhir, dilakukan interpretasi hasil analisis dan menyimpulkan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **Hipotesis 1**

Ho= Tidak ada pengaruh multimedia tutorial materi di YouTube terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa pascasarjana UHAMKA.

Ha= Ada pengaruh multimedia tutorial materi di YouTube terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa pascasarjana UHAMKA.

### **Hipotesis 2**

Ho= Tidak ada perbedaan kemampuan menulis artikel ilmiah antara multimedia tutorial materi di YouTube (Video Tutorial) dengan konvensional (media cetak) pada mahasiswa pascasarjana UHAMKA.

Ha= Ada perbedaan kemampuan menulis artikel ilmiah antara multimedia tutorial materi di YouTube (Video Tutorial) dengan konvensional (media cetak) pada mahasiswa pascasarjana UHAMKA.

## PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan berdasarkan hasil kemampuan menulis artikel ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana UHAMKA sebanyak 15 mahasiswa. Hasil penilaian menulis artikel ilmiah ini dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan tanpa memberikan perlakuan, sedangkan *post-test* diukur setelah memberikan perlakuan. Kedua tes tersebut dijalankan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penilaian *post-test*, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diminta untuk membuat artikel ilmiah lengkap yang mencakup judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan, serta referensi. Hanya saja perlakuannya yang berbeda, kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan multimedia tutorial materi yang disediakan di YouTube dan kelas kontrol membuat artikel menggunakan media cetak sebagai bentuk dari *post-test*. Hasil tersebut, dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Awal dan Akhir (*Pre-test-Post-test*)

No	Kelas Eksperimen (Multimedia Tutorial)		Kelas Kontrol (Media cetak)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	56	80	55	80
2	66	84	51	75
3	51	80	51	82
4	59	87	64	78
5	61	82	51	74
6	58	81	61	78
7	70	89	60	74
8	74	90	52	72
9	62	83	51	76
10	72	90	52	74
11	54	82	63	77
12	70	88	60	72
13	71	90	54	74
14	63	85	62	78
15	70	87	56	75

Tabel tersebut memperlihatkan adanya nilai *pre-test* yang menunjukkan hasil sebelum perlakuan dilakukan, sementara nilai *post-test* menunjukkan hasil setelah perlakuan.

### Analisis Deskriptif

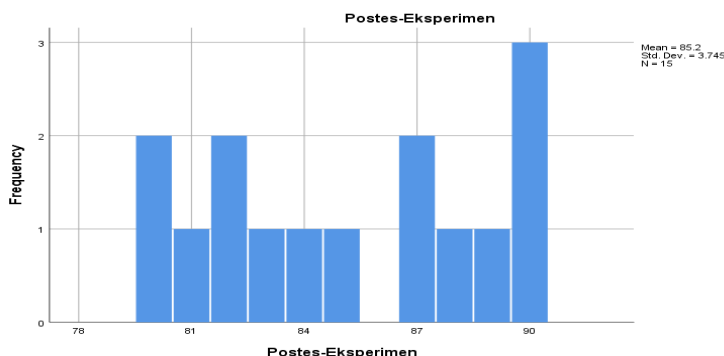
Dalam memberikan gambaran penelitian, Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan menjelaskan data penilaian dari kelas eksperimen, termasuk jumlah data yang ada, rentang nilai yang diamati, nilai maksimal dan minimal yang ditemukan, nilai rata-rata yang dicapai, simpangan baku yang mengindikasikan sebaran data, dan varian yang mengukur tingkat variasi dalam data. Berikut adalah analisis deskripsi data penilaian dari kelas eksperimen.

Tabel 2. Deskripsi Data Penilaian Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
Jumlah responden	12
Rentang ( <i>Range</i> )	10
Skor minimum ( <i>Min</i> )	80
Skor maksimal ( <i>Max</i> )	90
Skor rata-rata ( <i>Mean</i> )	85.20

Median	85
Simpang Baku ( <i>Std. Deviation</i> )	3.745
Varian ( <i>Variance</i> )	14.029

Melihat hasil di atas, dapat dilihat bahwa terdapat skor rentang sebesar 10, skor minimum sebesar 80, skor maksimal sebesar 90 dengan *mean* sebesar 85.20 dan median sebesar 85, simpang baku sebesar 3.745 dan varian sebesar 14.029. Nilai skor tersebut diperoleh berdasarkan hasil *post-test* kemampuan menulis artikel setelah diberikan multimedia tutorial materi di YouTube. Hasil analisis deskriptif, dapat dijelaskan melalui gambar histogram berikut ini.



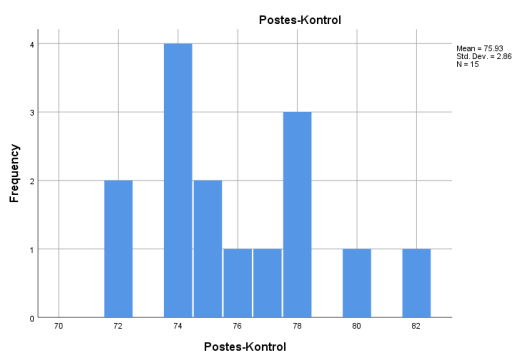
Gambar 1. Histogram Keterampilan Menulis Artikel kelas Eksperimen

Selain kelas eksperimen, analisis deskriptif juga dilakukan di kelas kontrol. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil *post-test* kemampuan menulis artikel ilmiah dengan memberikan perlakuan dengan media cetak atau contoh artikel. Berikut hasil analisis deskriptif kelas kontrol.

Tabel 3. Deskripsi Data Penilaian Kelas Kontrol

Statistik	Nilai
Jumlah responden	12
Rentang ( <i>Range</i> )	10
Skor minimum ( <i>Min</i> )	72
Skor maksimal ( <i>Max</i> )	82
Skor rata-rata ( <i>Mean</i> )	75.93
Median	75
Simpang Baku ( <i>Std. Deviation</i> )	2.865
Varian ( <i>Variance</i> )	8.210

Melihat tabel analisis deskriptif di atas, dapat diketahui terdapat skor *range* sebesar 10, skor minimum sebesar 72, skor maksimal sebesar 82 dengan *mean* sebesar 75.93 dan median sebesar 75. Di samping itu, terdapat juga *standar deviation* sebesar 2.865 dengan *variance* sebesar 8.210. Nilai dari analisis deskriptif tersebut dapat dijelaskan juga dengan histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Keterampilan Menulis Artikel Kelas Kontrol

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov *test* dan Shapiro-Wilk *test*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai *Asymp. Sig.* ≤ 0,05, data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No.	Kelas	<i>Asymp. Sig.</i> Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	<i>Asymp. Sig.</i> Shapiro-Wilk	Keterangan
1.	<i>Pre-test</i> Eksperimen	0.092	0.391	Normal
2.	<i>Post-test</i> Eksperimen	0.200*	0.103	Normal
3.	<i>Pre-test</i> Kontrol	0.200*	0.308	Normal
4.	<i>Post-test</i> Kontrol	0.200*	0.714	Normal

Berdasarkan hasil uji di tabel, diperoleh data sebagai berikut: nilai *Sig.* Kolmogorov-Smirnov *test* kelas eksperimen *pre-test* adalah 0,092, *post-test* eksperimen adalah 0,200, *pre-test* kontrol adalah 0,200, dan *post test* kontrol adalah 0,200. Semua nilai tersebut melebihi taraf signifikansi 5% (lebih besar dari 0,05), sehingga disimpulkan semua kelas memiliki distribusi normal. Begitu pun jika melihat hasil uji normalitas melalui Shapiro Wilk, *pre-test* eksperimen memperoleh 0.391, *post-test* eksperimen 0,103, *pre-test* kontrol 0,308, dan *post-test* kontrol 0,714. Hasil uji normalitas dari kelas masing-masing tersebut sudah melewati taraf signifikansi 5% (lebih dari 0,05), sehingga uji normalitas pada masing-masing kelas tersebut bersifat normal.

### Uji Homogenitas

Syarat penting dalam uji *Independent Simple Test* adalah data homogen, meskipun bukan merupakan syarat mutlak. Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah varians data dari kelompok eksperimen (*post-test* multimedia tutorial materi di YouTube) dan kontrol (*post test* media cetak ) dalam penelitian ini homogen atau heterogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene S	df1	df2	Sig.
Menulis	<i>Based on Mean</i>	2.769	1	28	.107
Artikel	<i>Based on Median</i>	2.390	1	28	.133
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.390	1	27.307	.134
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.799	1	28	.105

Berdasarkan tabel uji homogenitas, nilai signifikansi (sig.) *Based on Mean* adalah 0,107 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Oleh karena itu, uji homogenitas telah terpenuhi.

### Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 menggunakan Uji *paired sample test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan dan apakah terdapat pengaruhnya atau tidak.

Tabel 5. Pegujian Hipotesis

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>							
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-test-Eksperimen – Post test-Eksperimen</i>	-21.400	4.222	1.090	-23.738	-19.062	-19.629	14	0.000
<i>Pair 2</i>	<i>Pre-test-Kontrol – Post-test-Kontrol</i>	-19.733	5.325	1.375	-22.682	-16.785	-14.353	14	0.000

Berikut penjelasan dari tabel pengujian hipotesis di atas.

1. Berdasarkan *output Pair 1*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kemampuan menulis artikel ilmiah antara *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen (multimedia tutorial materi di YouTube).
2. Melihat hasil *output Pair 2*, diperoleh nilai *sig* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan dalam kemampuan menulis artikel ilmiah antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol (media cetak).

Merujuk pada hasil *output Pair 1*, nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Disimpulkan bahwa multimedia tutorial materi di YouTube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa pascasarjana UHAMKA. Hasil ini dapat diidentifikasi dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-test-Eksperimen</i>	63.80	15	7.233	1.868
	<i>Post-test-Eksperimen</i>	85.20	15	3.745	0.967
<i>Pair 2</i>	<i>Pre-test-Kontrol</i>	56.20	15	4.945	1.277
	<i>Post-test-Kontrol</i>	75.93	15	2.865	0.740

*Pre-test* pada kelas eksperimen (multimedia tutorial materi di YouTube) diketahui sebesar 63.80 dan mengalami peningkatan pada *post-test* sebesar 85.20. Sedangkan *pre-test* kelas kontrol (media cetak) diperoleh 56.20 dan *post-test*nya sebesar 75.93. Hal ini membuktikan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, kemampuan menulis artikel mahasiswa pascasarjana UHAMKA lebih meningkat dengan memberikan multimedia tutorial materi di YouTube daripada dengan memberikan media cetak.

### Pengujian Hipotesis 2

Dalam pengujian hipotesis 2 digunakan Uji *independent simple test*. Tujuan uji ini untuk menentukan perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini juga dapat dilakukan apabila data sudah normal (syarat mutlak) dan homogen (syarat tidak mutlak).

Uji *independent simple test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan membandingkan *post test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

Tabel 7. Uji Hipotesis 2

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Menulis Artikel	<i>Equal variances assumed</i>	2.769	.107	7.611	28	0.000	9.267	1.218	6.773	11.761
	<i>Equal variances not assumed</i>			7.611	26.206	0.000	9.267	1.218	6.765	11.769

Meninjau hasil *Equal Variances assumed* pada tabel, diperoleh nilai *sig. (2 tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan menulis artikel ilmiah antara pemberian multimedia tutorial materi di YouTube dengan media cetak.



Berdasarkan hasil pada tabel *Equal Variances Assumed*, diperoleh nilai *sig. (2 tailed)*  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menjelaskan terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis artikel ilmiah antara penggunaan multimedia tutorial materi di YouTube dan media cetak.

Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Menulis	<i>Post-test</i> Eksperimen	15	85.20	3.745	0.967
Artikel	<i>Post-test</i> Kontrol	15	75.93	2.865	0.740

*Post-test* pada kelas eksperimen (video tutorial materi di YouTube) diketahui sebesar 85,20. Sedangkan *post-test* kelas kontrol (media cetak) diperoleh 75,93. Hal ini membuktikan bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian, kemampuan menulis artikel mahasiswa pascasarjana UHAMKA lebih efektif dengan memberikan multimedia tutorial materi di YouTube daripada dengan memberikan media cetak.

Guru perlu mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran melalui penggunaan media yang relevan dengan materi. Hal ini penting dilakukan karena materi yang disampaikan harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Untuk merealisasikan hal tersebut dapat menggunakan multimedia tutorial materi di YouTube.

Multimedia dianggap sebagai media yang menggabungkan kata dan gambar untuk menyajikan materi. Multimedia ini juga lebih sering menampilkan dalam bentuk video tutorial. Multimedia tutorial ini juga kerap kali ditampilkan oleh dosen dalam pemberian materi melalui *channel* YouTube-nya. Selain mendapatkan penjelasan materi, mahasiswa juga dapat melihat beberapa animasi, musik, dan teks yang ditampilkan dalam video tersebut (Prayatna et al., 2018).

Multimedia tutorial di YouTube ini memiliki efektivitas yang positif dalam pembelajaran, khususnya dalam penulisan artikel ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh multimedia tutorial materi di Youtube terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa pascasarjana UHAMKA. Pengaruh signifikan ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Seran et al. (2020), yang juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035, yang lebih kecil dari 0,05.

Penulisan artikel ilmiah dipandang sebagai laporan sistematis dari sebuah penelitian yang dapat dipublikasikan ke khalayak khusus atas dasar hasil pemikiran dan kepustakaan secara ilmiah (Ma'ruf & Fitria, 2021; Napitupulu dkk., 2020). Dalam pembelajaran artikel ilmiah, mahasiswa dituntut memahami konsep artikel dan unsur-unsurnya. Unsur artikel tersebut meliputi judul artikel, identitas penulis, batang tubuh (isi), dan referensi (Manullang, 2017). Mahasiswa harus menguasai materi artikel ilmiah. Multimedia tutorial dapat membantu dosen atau pengajar dalam memberikan pemahaman menulis artikel.

Melalui multimedia tutorial ini memiliki efektivitas dalam kemampuan menulis artikel ilmiah. Dengan menggunakan multimedia tutorial ini mahasiswa tidak lagi berpikir abstrak (Rusmiyati, 2014). Mahasiswa dapat langsung melihat bentuk artikel serta unsur-unsur artikel ilmiah. Mahasiswa memiliki pemahaman konkret dalam menulis artikel ilmiah. Bahkan, dengan menggunakan multimedia tutorial ini, mahasiswa juga dipandu dalam setiap prosesnya merangkai artikel ilmiah sesuai dengan unsur-unsurnya.

Multimedia tutorial ini dapat mengembangkan kognitif, afektif, kemampuan motorik, interpersonal (Pramudito, 2013). Mahasiswa dapat mengamati reka ulang materi artikel ilmiah sesuai kebutuhannya untuk mendapatkan hubungan materi dengan teknik penulisannya (kognitif). Melalui multimedia tutorial menimbulkan kesan memengaruhi mahasiswa ingin

segera mencoba menulis artikel (afektif). Kemudian, mahasiswa dapat juga dapat mencatat bagian-bagian penting dari artikel seperti judul, abstrak, masalah, atau unsur-unsur artikel lainnya (psikomotorik). Di samping itu, multimedia juga dapat menumbuhkan keterampilan interpersonal dengan menganalisis artikel serta mempraktikkan menulis artikel sesuai dengan topik yang ditentukannya.

Dengan menggunakan multimedia tutorial ini dapat menguatkan konsep (Gunawan, 2014). Dalam hal ini, multimedia tutorial dapat mengajak mahasiswa dalam merekonstruksikan ingatannya terhadap materi yang pernah diperoleh sebelumnya. tentunya hal tersebut, dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan dalam menguatkan konsep materi yang diperoleh dari multimedia tutorial dengan yang diperoleh secara konvensional.

Multimedia tutorial dapat membangun suasana pembelajaran semakin menarik dan interaktif (Anggraeni, 2019). Artikel mahasiswa terbukti lebih baik dengan menggunakan multimedia tutorial. Dengan kata lain, didapati hasil bahwa multimedia tutorial materi di YouTube ini lebih efektif dibandingkan dengan media cetak pada materi penulisan artikel ilmiah. Dapat dilihat dari rata-rata kemampuan menulis artikel antara menggunakan multimedia tutorial materi di YouTube sebesar 85.20%, sedangkan dengan menggunakan media cetak sebesar 75.93%.

Perbandingan rata-rata kemampuan menulis artikel disebabkan adanya perlakuan yang berbeda. Perlakuan dengan memberikan multimedia tutorial materi di YouTube diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan pemberian media cetak diterapkan ke kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis artikel dengan menggunakan multimedia tutorial materi di YouTube lebih unggul atau lebih tinggi dibandingkan dengan media cetak. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh multimedia tutorial materi di YouTube terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa pascasarjana UHAMKA.

Penggunaan multimedia tutorial materi di YouTube lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar maupun keterampilan bahasa lainnya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Anggraeni et al. (2019), yang menyimpulkan bahwa multimedia tutorial lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada sisi lain, multimedia tutorial ini juga memberikan sumbangsih yang positif dalam pembelajaran lainnya. Hal ini diketahui dari berbagai penelitian yang relevan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik melalui multimedia atau video tutorial (Rudiawan, 2015).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan penggunaan multimedia tutorial materi di YouTube memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa pascasarjana UHAMKA. Penggunaan multimedia tutorial materi di YouTube menghasilkan nilai rata-rata kemampuan menulis artikel ilmiah yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media cetak. Pada sisi lain, multimedia tutorial ini memberikan hasil positif dalam pembelajaran lainnya. Untuk itu, pemberian materi artikel ilmiah harus diajarkan sebaik mungkin dengan media seefektif mungkin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aillerie, K., & McNicol, S. (2018). Are Social Networking Sites Information Sources? Informational Purposes of High-School Students in using SNSs. *Journal of Librarianship and Information Science*, 50(1), 103-114. <https://doi.org/10.1177/0961000616631612>
- Anggraeni, R. D., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Multimedia Tutorial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 96-101. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p096>

- Aulia, T., & Pramegia, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Youtube Pada Video Tutorial Makeup Rachel Goddard Terhadap Tingkat Pengetahuan Tata Rias Mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur. *PANTAREI*, 2(1).
- Bhatia, A. (2018). Interdiscursive Performance in Digital Professions: The Case of YouTube Tutorials. *Journal of Pragmatics*, 124, 106-120. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2017.11.001>
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400-407. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, T. A. (2015). Implementasi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i2.328>
- Gopikrishna, V. (2010). a Report on Case Reports. *Journal of Conservative Dentistry: JCD*, 13(4), 265. <https://doi.org/10.4103/0972-0707.73375>
- Gunawan, G., Harjono, A., Sahidu, H., & Sutrio, S. (2014). Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Fisika dan Implikasinya Pada Penguasaan Konsep Mahasiswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 9(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v9i1.38>
- Hilmi, D. B. (2016). Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat (Studi Eksperimen di Kelurahan Tamansari). (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Jakarta).
- Manullang, J. (2017). Membangun Daya Nalar dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Generasi Kampus*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i1.7401>
- Ma'ruf, M. H., & Fitria, T. N. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dari Skripsi dan Tesis Untuk Mahasiswa Serta Cara Publikasinya ke Jurnal Nasional. *Jurnal ABDAYA: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 6-12. <https://doi.org/10.15548/jso.v1i2.3914>
- Napitupulu, D., et.al., (2020). *Menulis Artikel Ilmiah untuk Publikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Prayatna, I. P. A. D., Sudiarta, I. G. P., & Gita, I. N. (2018). Penerapan Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Tutorial untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(2), 40-51. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v9i2.19894>
- Rackaway, C. (2012). Video Killed the Textbook Star?: Use of Multimedia Supplements to Enhance Student Learning. *Journal of Political Science Education*, 8(2), 189-200. <https://doi.org/10.1080/15512169.2012.667684>
- Rafianti, I., Setiani, Y., & Yandari, I. A. V. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Tutorial dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 11(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3759>
- Rohmaniyyah, A. (2020) Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Tutorial terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas X MA DDI CITTA Kabupaten Soppeng. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Rusmiyati, I. (2014). Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Seran, W. A., Utomo, D. H., & Handoyo, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Video Conference terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 142-152. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13157>
- Shalikhah, N. D. (2017). Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran. *Warta Lpm*, 20(1), 9-16. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.2842>
- Wulandari, P. A. (2021). Pengaruh Video Blog Mekap Tutorial Pada Youtube Terhadap Minat Beli Mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Suprayitno, A. (2019). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah bagi Guru*. Deepublish.

# Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta

Vilda Puspita Loka <sup>1\*</sup>, Prima Gusti Yanti <sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

\* vildapuspitaloka2407@gmail.com

## Abstrak

Peneliti memilih topik tersebut karena implementasi Menulis Teks Cerpen melalui Strategi Stratta belum pernah di terapkan di sekolah SMKS Tinta Emas Indonesia, selain itu pentingnya menulis untuk menghasilkan suatu karya dalam menuangkan ide-idenya diperlukan bagi peserta didik untuk berlatih menulis dalam Teks Cerpen terutama menggunakan Strategi Stratta. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner, data dalam penelitian ini diambil dari kuesioner yang disebar, berbentuk link google form. Jawaban dari responden merupakan deskripsi dari "Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta". Beberapa diantaranya terdapat 36,7% merasa kesulitan dalam menulis teks cerpen dan 63,3% berusaha belajar untuk mampu membuat cerpen.

**Kata Kunci:** *strategi Stratta, kemampuan menulis, teks cerpen*

## Pendahuluan

Bagi sebagian orang menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam belajar mengajar, hal tersebut dapat menciptakan catatan berupa informasi menggunakan aksara. Perkembangan menulis dari zaman ke zaman dalam stuktur ilmu pengetahuan agar tetap berkembang.

Menurut Tarigan (2008:12) produktifitas yang dilakukan seseorang yang sifatnya menulis, dikemukakan dalam mengungkapkan berupa ide, gagasan serta pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan yang ada pada masanya, hal tersebut juga melalui tulisan dapat menghasilkan ide bagi penulis dan inspirasi bagi pembaca, hal tersebut tentunya dibutuhkan pengetahuan penulis terhadap suatu kebahasaan yang memiliki kosakata yang baik.

Kebiasaan menulis jika ingin dapat memberikan keoptimalan salah satunya melalui keterampilan membaca apresatif, kegiatan menulis tersebut dapat mengekspresikan ide melalui pikiran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan, diri serta menuangkan ide dan pikiran melalui aspek kehidupan sehingga keduanya saling berkaitan, karena tujuan menulis sesuatu agar karya yang dibuat dapat memberikan kenyamanan pada pembacanya (Hayati, 2016:417).

Pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca akan di dedikasikan melalui tulisan yang indah, Asuatu igustina (2016: 14) berpendapat bahwa sesuatu yang dilihat, dirasa, diamati dan dipikirkan diperlukannya suatu media untuk dapat menyampaikan visi dalam ideologi serta opini pengarang. Harapannya terdapat alternatif utama pada pembelajaran

cerpen melalui penerapan kontribusi keterampilan melalui strategi strata diharapkan menjadi alternatif menulis teks cerpen yang direalisasikan melalui manusia yang menjadi objek sehingga mendapatkan hasil pekerjaan yang kreatif, terutama dalam aspek social budaya.

Keterampilan menulis yang menjadi kesulitan peserta didik biasanya adalah kurangnya dalam mengidentifikasi pokok cerita peserta didik sehingga sulitnya mengidentifikasi setiap gaya yang di hasilkan oleh penulis dalam apresiasi cerpen terutama berdasarkan teks hikayat yang dibaca. Pada penerapan keterampilan menulis ini tentunya peneliti mempunyai strategi yang dapat diaplikasikan pada peserta didik strategi tersebut antara lain adalah model pada strategi strata.

Pada buku yang ditulis oleh Leslie Strata terdapat tiga *Patterns of Language* dalam bukunya tersebut dijelaskan mengenai tiga langkah dalam mengimplementasikan strategi strata, diantaranya adalah eksplorasi, kreasi dalam pengulangan serta interpretasi (Suratinoyo, 2020). Keterampilan menulis perlu di esplor dari waktu ke waktu agar yang ditulis dapat dipertajam bagi penulis untuk penikmatnya terutama eksplor bagian karya yang diminati atau disukai bagi sebagian orang atau keseluruhan, salah satu kegiatan mengeksplornya bisa melalui dengan membaca terlebih dahulu karya sastra yang akan dijadikan sebagai kajian apresiasi, hal tersebut juga perlu dalam bertanya, mengamati serta menonton setiap pertunjukkan karya sastra yang akan di jadikan sebagai kajian.

Interpretasi diantaranya adalah suatu pandangan teoritis yang dilakukan seseorang terhadap suatu karya sastra, interpretasi tersebut antara lain dapat dilakukan dalam menganalisis unsur intrinsik dalam membangun karya sastra terutama dalam menciptakan dengan mengungkapkan kembali karya sastra berupa isinya dengan cara tertentu misalnya mengulang kembali bagian yang akan ditulis salah satunya dalam mengubah karya sastra sebelumnya ke bentuk karya sastra yang lainnya, contohnya adalah mengubah prosa ke puisi, naskah drama ke cerpen ataupun sebaliknya. Selain itu terdapat pula melalui mengubah karya sastra ke model jenis sastra klasik dengan gaya kontemporer (Sari, 2017). Pada kali ini peneliti akan mengubah atau menulis teks hikayat yang dibaca menjadi cerpen oleh peserta didik.

Menurut Waluyo (2006:186) suatu ide dapat ditulis melalui 3 pokok diantaranya adalah penjelajahan, interpretasi dan rekreasi. Salah satunya adalah membaca dalam mendapatkan pemahaman tentang suatu cipta sastra melalui bacaan, menapsirkan karya sastra yang dijelajahi, penafsiran tersebut bisa berupa melakukan Tanya jawab, diskusi baik dengan teman, guru, serta yang lainnya mengenai suatu karya yang sudah dibaca sebelumnya. Selanjutnya rekreasi peserta didik melakukan rekreasi kembali yang sudah dipahami dalam bentuk lain, misalnya cerpen ke puisi, drama ke cerpen sampai teks hikayat ke cerpen.

Rismawati mengemukakan penjelasannya mengenai hikayat, hikayat adalah prosa lama yang menceritakan suatu kehidupan raja-raja yang gagah perkasa serta yang diam dalam istana indah permai, hal tersebut mempengaruhi tentang cerita kerajaan dengan putri kerajaan, dalam melakuakn suatu penelitian terdapat penelitian yang peneliti amati dari jurnal sebelumnya diantaranya adalah terkait penelitian Strategi Stratta.

Penelitian terkait penerapan Strategi Stratta sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Salman mengenai Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama berdasar Cerpen, penelitian tersebut ditulis oleh Jurnal Aksara. Hasil penelitian tersebut adalah strategi strata dapat meningkatkan kemampuan menulis pada naskah drama.

Penelitian kedua berjudul Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisiyang ditulis oleh Nurul Aswar dalam Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Pada penelitian tersebut dalam penyajian rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama meningkat daripada pemeriksa kedua. Hasil nilai siklus pertama mendapatkan nilai yang tidak memenuhi KKM dan terjadi pada lima siswa. Pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar lebih besar daripada kedua sehingga siklus kedua semua siswa mendapatkan nilai memenuhi standar KKM.

## Metode

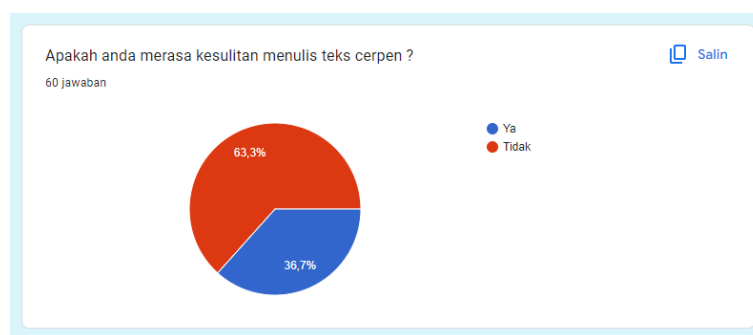
Penelitian dilaksanakan di SMK Tinta Emas Bekasi, mulai Juli 2023. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelaahan dengan tujuan mencari dan memahami suatu gejala sentral. (D. Firmanzah, E. Sudibyo) subjek peneltian adalah peserta didik kelas X yang sedang melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

Instrumen berupa kuesioner, data dalam penelitian ini diambil dari kuesioner yang disebar, berbentuk link google form. Jawaban dari responden merupakan deskripsi dari “Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta”.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner berhubungan dengan Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta yang dibuat dalam bentuk google form untuk mengetahui bagaimana Implementasi Menulis Teks Cerpen Melalui Strategi Stratta.

## Hasil

### Hasil Responden Siswa yang memiliki Kesulitan dan Kemudahan dalam Menulis Cerpen

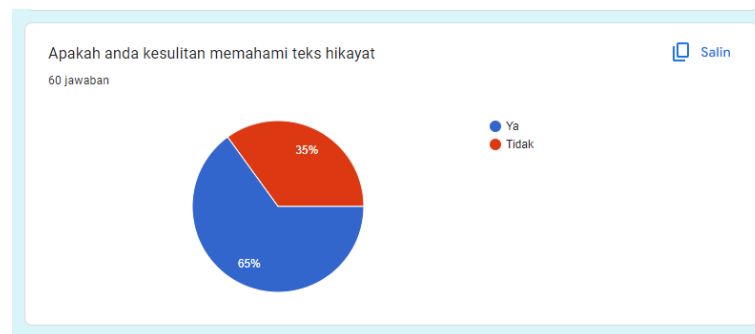


Peserta didik SMK yang mengisi koesioner terdapat 60 orang atau 2 kelas dalam mengisi pada pembelajaran bahasa Indonesia, beberapa diantaranya ada **36,7%** yang **merasa kesulitan dalam menulis teks cerpen** diantaranya kendala tersebut berupa : 1) kesulitan dalam menentukan judul yang telah di tulis; 2) kesulitan mencari sumber referensi yang pas; 3) sulit mengembangkann ide dalam bentuk tulisan; 4) kehilangan mood dalam menulis sehingga harus mencari suasana yang baik terlebih dahulu; 5) sulit memahami isi teks cerpen yang dibaca; 6) kesulitan membuat cerita serta bingung menentukan tema; 7) merasa selalu ingin mendapatkan koreksian sehingga lebih mudah dalam menulis; 8) sulit menentukan judul, alur dan pemakaian kata yang tepat; 9) belum pernah membuat cerpen; 10) sulit

mendapatkan ide cerita yang original dan tidak banyak kemiripan dengan cerita-cerita milik penulis lain yang sudah ada sebelumnya; 10) sulit menentukan ide cerita dan sudut pandang; 11) kesulitan merangkai kata-kata dan bahasanya; 12) belum bisa mengorganisasikan tulisan; 13) kesulitan membuat alur; 14) kesulitan memikirkan jalan cerita dan ide cerita yang dibawakan

Beberapa diantaranya terdapat **63,3%** yang **merasa mudah dalam menulis teks cerpen** diantaranya adalah : 1) sudah terbiasa menulis cerita sejak SD entah menulis hanya sekedar iseng atau menulis di Wattpad; 2) mudah menuangkan imajinasi menjadi tulisan; 3) langsung mendapatkan ide terkait cerpen apa yang ingin di buat; 4) karena cerpen hanya membutuhkan imajinasi atau khayalan sehingga isinya hanya fiksi; 5) merasa mudah karena mengambil dari kehidupan sehari-hari; 6) suka menulis cerita pendek; 7) langsung mendapatkan imajinasi saat melihat sesuatu; 8) melalui cerpen bisa membuat seseorang menyalurkan pikiran, perasaan dan bisa mengembangkan kosa kata yang dimiliki.

### Hasil Responden Peserta Didik yang memiliki Kesulitan dan Kemudahan dalam Memahami Teks Hikayat



Implementasi dalam penerapan Strategi Stratta terdapat **65%** yang **merasa kesulitan** dalam memahami cerpen dan **35%** yang **tidak mengalami kesulitan** hal tersebut dipengaruhi oleh : belum paham mengenai teks hikayat; kesulitan menentukan unsur-unsur cerita pendek saat menjelaskan teks cerita cerpen, saat menjelaskan cerita cerpen tersebut peserta didik kesulitan karena harus mengingat-ingatnya untuk menceritakan kembali; bahasanya arkais atau agak kuno; bahasa yang tidak mudah dimengerti dan sulit menyimpulkan maksud dari teks hikayat tersebut; karena menggunakan bahasa melayu serta menggunakan beberapa kata kiasan; terdapat pribahasa yang tidak diketahui; pembahasan yang sangat berat sehingga harus membaca secara teliti untuk memahaminya; kata yang digunakan bukan kalimat sehari-hari; kalimat jarang di dengar; terdapat alur yang membuat peserta didik kebingungan.

### Kesimpulan

Hasil penelitian dalam “Implementasi Menulis Teks Cerpen melalui Strategi Stratta” diperoleh Peserta didik SMK yang mengisi koesioner terdapat 60 orang atau 2 kelas dalam mengisi pada pembelajaran bahasa Indonesia, beberapa diantaranya ada 36,7% yang merasa kesulitan dalam menulis teks cerpen; terdapat 63,3% yang merasa mudah dalam menulis teks cerpen serta implementasi dalam penerapan Strategi Stratta terdapat 65% yang merasa kesulitan dalam memahami teks hikayat dan 35% yang tidak mengalami kesulitan.

## Referensi

- Hafizah, T., Syahrul, et al. (2018). Kontribusi Keterampilan Membaca Apresiatif Teks Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3).
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Mega Dewi, S., Sobari, T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Yudin, J. (2018). Pengintegrasian Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Teks Hikayat pada Buku Teks Bahasa Indonesia. *Jaki Yudin Universitas Sebelas Maret. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra) V*.
- Suratinoyo, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen yang Dibaca Melalui Strategi Strata. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara*.
- Anwar, N. (2021). Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*.





## Pengaruh Reward terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Jakarta

Samilia Mega Puspita<sup>1</sup>, Prima Gusti Yanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

E-mail: [samiliapuspita24@gmail.com](mailto:samiliapuspita24@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01	This study aims to determine the effect of rewards on students' reading interest in class XI. The research sample was 70 grade 11 students from SMA Muhammadiyah 4 in Jakarta participated in this study. This study used a quantitative experimental method with The Posttest-Only design with non-equivalent groups, research design with comparison of the experimental group and the control group not randomly selected. Data collection in this study used an experimental class and a control class, with class XI IPA 2 as the experimental class and class XI IPA 5 as the control class. The results of this study indicate that there is an effect of rewards on students' reading interest. With an average result of 41.43 in class XI IPA 2 classes with reward treatment while Class XI IPA 5 students obtained an average score of 38.51 class without reward treatment. This is also supported by the results of the t-test with a significance level (2-tailed) of 0.005. Because $0.005 < 0.05$ , we can conclude that the reward treatment affects students' reading interest.
<b>Keywords:</b> <i>Indonesia Language;</i> <i>Reward;</i> <i>Reading Interest.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward terhadap minat baca siswa kelas XI. Sampel penelitian sebanyak 70 siswa kelas 11 dari SMA Muhammadiyah 4 di Jakarta berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain The Posttest- Only design with non-equivalent groups, desain penelitian dengan perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih bukan secara random. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 5 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh reward terhadap minat baca siswa. Dengan hasil rata-rata 41,43 pada kelas XI IPA 2 kelas dengan perlakuan reward sedangkan siswa Kelas XI IPA 5 memperoleh nilai rata-rata 38,51 kelas dengan tanpa perlakuan reward. Hal ini juga didukung oleh hasil uji t taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,005. Karena $0,005 < 0,05$ , kita dapat menyimpulkan bahwa perlakuan reward berpengaruh pada minat baca siswa.
<b>Kata kunci:</b> <i>Bahasa Indonesia;</i> <i>Minat Baca;</i> <i>Reward.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Para pakar pendidikan dan para guru telah lama berusaha untuk menemukan sebuah metode yang tepat dalam proses pendidikan. Banyak teori pendidikan yang sudah ditemukan oleh ilmuan dari berbagai macam paradigma, diantaranya paradigma Behaviorisme, paradigma Kognitivisme maupun paradigma Humanis dan teori-teori pendidikan yang lainnya. Masing-masing paradigma memiliki pemahaman dan gagasan sendiri, sehingga memberikan pengaruh pada metode dan hasil yang dicapai (Zamzami, 2015). Penggunaan metode Reward dalam pendidikan adalah upaya mengimplementasikan rencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk memberikan penghargaan terhadap peserta didiknya karena peserta didik tersebut telah melakukan hal-hal yang baik atau mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu

atau target tertentu (Rosyid, 2018). Metode reward sebagai pendorong timbulnya motivasi dan minat pada peserta didik. Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, dan telah berhasil, mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target. (Drs. M. Ngalim Purwanto, 2014).

Menurut Siregar (Elendiana, 2020) minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono (Elendiana, 2020) yang menyatakan bahwa minat baca bahwa kecendrungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk

menuju kemajuan dan kesuksesan. Dalam rangka membantu siswa meningkatkan minat baca maka pendidik harus mengembangkan metode yang digunakan.

Menurut Farida Rahim pada (Potensia, 2019) minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Menumbuhkan minat membaca pada anak jauh lebih penting daripada anak dapat cepat membaca. Adanya minat baca dari dalam diri seorang anak dapat ditandai ketika anak tersebut mengungkapkan kegemarannya dan cenderung lebih tertarik serta menyukai kegiatan membaca. anak akan mencurahkan perhatian yang lebih besar terhadap kegemarannya tersebut. Dengan kata lain minat adalah kesukaan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal.

Timbulnya minat dalam diri seseorang salah satunya dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, dari lingkungan ia berada. Penghargaan atau pengakuan inilah yang disebut reward. Reward dari pendidik itulah yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas sebagai penghargaan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya. Pemberian reward atau hadiah yang diberikan bukan hanya dalam bentuk benda tetapi juga bisa dalam bentuk pujian, tepuk tangan, pemberian angka, penambahan nilai, acungan jempol, gerakan tubuh dalam bentuk senyum ceria bersemangat, menyapa nama, memberi salam dan lain sebagainya untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Sebagaimana pemaparan di atas maka pendidik harus memberikan umpan seperti reward secara tepat dan optimal guna meningkatkan minat baca siswa. Pemberian reward yang tepat menggunakan prinsip-prinsip seperti penilaian didasarkan pada perilaku bukan pelaku, pemberian reward harus ada batasnya, didasarkan pada proses bukan hasil, dan prinsip-prinsip lainnya. Prinsip tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam pelaksanaannya untuk mencegah rendahnya minat baca pada peserta didik. Sejalan dengan pemahaman minat maka metode Reward yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku positif pada siswa (Mulyasa, 2011), perilaku positif yang dimaksudkan adalah meningkatnya minat baca pada siswa.

Beberapa lembaga survei menyatakan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. Programme for International Student Assessment (PISA) menyebutkan, pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara yang disurvei. Pada penelitian yang sama ditunjukkan, Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. Data Unesco menyebutkan posisi membaca Indonesia 0.001%—artinya dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca. (Pujaning Ati & Widiyanto, 2020)

Kurangnya variasi metode pada proses peningkatan minat baca lah yang menjadi fenomena kurangnya minat baca pada siswa, ini juga terjadi pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena tersebut bisa dilihat dari kurang pembelajaran dua arah diawal pembelajaran, seperti saat guru melempar pertanyaan apersepsi sebagai pemantik diawal pembelajaran, hanya 2 sampai 3 siswa yang mampu menjawab, kondisi ini terjadi karena kurangnya minat baca pada siswa, menyebabkan peserta didik kurang siap dalam pembelajaran, dan lagi-lagi guru yang harus memulai pembelajaran dengan metode ceramah. Metode reward ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga membantu terciptanya kebiasaan membaca yang bisa mengefektifkan proses pembelajaran dikelas.

Didukung dengan data diatas memperkuat bahwa ada masalah kurangnya minat baca pada siswa. Sehingga peneliti melihat metode Reward sangat cocok untuk memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan/tindakan ditekankan pada subjek yang diteliti. Penelitian ini akan membandingkan 2 kelas yakni kelas eksperimen yang diberlakukan metode reward dan kelas kontrol yang tidak diberlakukan metode reward. Penelitian dengan desain Pre Experimental, The Posttest-Only design with non-equivalent groups. Penelitian dengan pengambilan data melalui posttest perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih bukan secara random. Pre-test tidak diberlakukan karena berdasarkan asumsi bahwa pengukuran praperlakuan akan membuat subjek menjadi

lebih peka sehingga akan memengaruhi skor posttest (Hastjarjo, 2019).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini dilakukan kepada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK) yang mana penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif semu atau *quasi* eksperimen. Masing-masing subjek dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Table 1.** Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	Jumlah	Total
1.	KE	35	70
2.	KK	35	

Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan pemberian *reward* camilan untuk menarik siswa dalam minat membaca, memberikan tambahan nilai kepada siswa dengan tujuan untuk mempertahankan dan juga memperkuat perilaku atau kebiasaan membaca, kemudian memberikan kalimat penguat kepada siswa sebagai motivasi agar dapat meningkatkan minat baca dan terciptanya kebiasaan membaca pada siswa sebagai tujuan akhir. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak mendapat perlakuan apa-apa, dengan data penelitian adalah hasil *post-test* kedua kelompok yang diberikan setelah dilakukan perlakuan. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur minat baca antara kedua kelompok.

##### 2. Uji Normalitas

Data yang digunakan adalah data angket minat baca atau data *post-test* siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat peningkatan minat baca berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan untuk menerima atau menolak keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah dengan membandingkan nilai *Asymp Sig* (2-tailed) dengan nilai  $\alpha = 0,05$ .

**Table 2.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

No.	Variabel	N	Sig.	Kesimpulan
1.	Minat Baca	70	0,200	Normal

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan data minat baca pada penelitian ini

memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

##### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak. (Irianto, 2007).

**Table 3.** Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sig.	Kesimpulan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,626	Homogen

Hasil uji homogenitas diatas menunjukkan data *Post-test* KE dan KK pada penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi homogen.

##### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *independent sample t-test*, dimana metode ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai nilai *post-test* minat baca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai  $p < 0,05$ .

**Table 4.** Hasil Uji t

Kelas	Rata-rata	Uji t	P
Kelas Eksperimen	41,43	2,914	0,005
Kelas Kontrol	38,51		

Dari tabel diatas didapat nilai uji t adalah 2,941 dengan  $p = 0,005$  ini berarti nilai t signifikan  $p < 0,05$ . Maka minat baca antara dua kelompok berbeda secara signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh reward terhadap minat baca pada kelas eksperimen.

#### B. Pembahasan

Hasil dari uji hipotesis diketahui nilai uji t signifikan  $p < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Berdasarkan uji t *post-test* diketahui rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen sebesar 41,43 dan rata-rata minat baca siswa kelas kontrol sebesar 38,86, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen dengan

perlakuan lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dinyatakan bahwa ada pengaruh dari perlakuan reward terhadap minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh reward diterapkan dengan tujuan sebagai metode untuk menstimulus siswa untuk menghasilkan respon positif pada siswa, dalam penelitian ini respon positif yang diharapkan adalah minat baca. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah Metode reward berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Frida Eka dan Sri Watini dari Sekolah Pascasarjana, Universitas Panca Sakti yang berjudul "Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan" dengan hasil penelitian terjadi peningkatan minat baca anak yang sangat baik. Model bermain reward asyik ini, membawa dampak yang baik dalam kegiatan pembelajaran di lembaga Paud Uma Kandung Tambarangan (Feka & Watini, 2022), begitu pula dengan penelitian Erryma Meisyah Nur 'Aini dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul "Peran Reward dalam Meningkatkan Minat Baca" Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas VII MTs Negeri 10 Madiun". Hasil reward berperan positif dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Negeri 10 Madiun (Meisyah, 2020).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan uji t post-test diketahui rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen sebesar 41,43 dan rata-rata minat baca siswa kelas kontrol sebesar 38,86, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen dengan perlakuan lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh dari perlakuan reward terhadap minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh reward diterapkan dengan tujuan sebagai metode untuk menstimulus siswa untuk dapat menghasilkan respon positif pada siswa, dalam penelitian ini respon positif yang diharapkan adalah minat baca. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah Metode reward berpengaruh

terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah semoga dapat diadakan kegiatan rutin pembiasaan membaca sebelum kegiatan belajar agar tercipta budaya membaca sehingga meningkatkan minat baca siswa.
2. Bagi guru hendaknya agar dapat lebih memotifasi siswa dengan berbagai metode sebagai upaya pembiasaan kegiatan membaca yang akan meningkatkan minat baca siswa.
3. Bagi siswa hendaknya mulai menanamkan pembiasaan membaca agar kelak membaca bisa menjadi bagian dari kehidupan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa melaksanakan eksperimen murni yang lebih ketat lagi prosesnya.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Drs. M. Ngalim Purwanto, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya PT.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fitri. (2015). Pascasarjana universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang 2015. *Tesis, 0341*, 531133.
- Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2849–2854.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Irianto, A. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Meisyah, N. E. (2020). Peran Reward Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

- Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII di MTs Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx*, 21(1), 1-9.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi nusantara.
- Potensia, J. I. (2019). *Accepted: July 26*. 4(2), 115-120.
- Pujaning Ati, A., & Widiyanto, S. (2020). *IJCCS*, Vol, pp. ISSN: 1. 105-113.
- Zamzami, M. R. (2015). Penerapan Reward and Punishment. *Ta'limuna*, 4(1), 1-20.



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BRAIN STORMING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V**

Oleh

Ayudia Adisti<sup>1\*</sup>, Prima Gusti Yanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

e-mail: <sup>1\*</sup>[ayudiaadisti2@gmail.com](mailto:ayudiaadisti2@gmail.com), <sup>2</sup>[prima\\_gustiyanti@uhamka.ac.id](mailto:prima_gustiyanti@uhamka.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode Brainstorming terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN Jatimurni V kota Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian semu, dengan desain penelitian nonequivalent groups dengan pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Jatimurni V kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat semester II tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dilakukan secara acak diambil dua kelas yang terdiri atas kelompok eksperimen yang berjumlah 28 peserta didikan kelompok kontrol yang berjumlah 26 peserta didik. Pretest dan Posttest digunakan dalam rangka mengukur keterampilan berbicara peserta didik. Validitas dan reliabilitas instrument dihitung dengan program ms. Excell. Analisis data menggunakan uji independent t untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang meliputi metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara peserta didik SDN Jatimurni V kota Bekasi pada pembelajaran peta pikiran. Terbukti dari hasil uji-t dengan signifikansi 0.05 pada kelompok eksperimen, dengan artian metode brainstorming mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran peta konsep di SDN Jatimurni V.*

**Kata Kunci: Brain Storming; Keterampilan Berbicara; Bahasa Indonesia**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah pondasi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran, sebagai timbal balik pendidikan diharapkan mampu membawa manusia kearah yang lebih baik dan menyiapkan generasi selanjutnya yang lebih ideal (Setiyawan, 2017). Selain itu pendidikan juga memiliki arti yakni sebagai upaya yang dilakukan individu secara sadar dan terencana yang memiliki maksud untuk menciptakan peristiwa pembelajaran untuk siswa agar cakap dalam mewujudkan kemampuannya sehingga memiliki pondasi keimanan, kontrol

diri, kependaian, karakter dan potensi yang dibutuhkan dirinya serta masyarakat (Darmadi, 2019).

Pada jenjang Sekolah Dasar pengkajian kemampuan berbicara sudah diterapkan, namun pada kenyataannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama didalam mengutarakan gagasannya masih ditemukan banyak kendala, karena pada umumnya kemampuan dalam berbicara dianggap sesuatu yang kurang penting karena pada dasarnya setiap anak mampu berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Larosa & Iskandar, 2021). Dengan pemikiran demikian akan membuat sebuah permasalahan baru bagi peserta didik, tidak sedikit peserta didik yang belum mampu



.....  
menyampaikan gagasannya terhadap suatu permasalahan dengan alasan yang beragam. Salah satunya adalah karena peserta didik kurang percaya diri dan selalu takut jika salah dalam mengutarakan pendapatnya, dikarenakan kemampuan berbahasa tidak berkembang dengan baik. Dengan hadirnya problematika yang dialami peserta didik, sudah semestinya pembelajaran berbicara tidak diabaikan, karena seiring meningkatnya kemampuan berbicara peserta didik akan diikuti oleh keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Tambunan (2018) agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbicara diperlukannya inovasi seorang pendidik dalam membuat sebuah perubahan didalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan serta suasana sekolah (Suriani et al., 2021). Seorang guru memiliki kewajiban untuk membuat perubahan pada suasana belajar, salah satunya yakni dengan mengubah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi lebih inovatif dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.

Metode merupakan upaya yang dilakukan agar memperoleh maksud yang telah ditentukan sebelumnya ;(Saraswati, 2020). Dalam menentukan sebuah metode yang digunakan tentunya dilakukan identifikasi terlebih dahulu, agar peserta didik termotivasi untuk menuangkan gagasannya berdasarkan masalah yang sedang dihadapinya kedalam sebuah argumentasi yang dikemukakan secara lisan. Pemilihan metode yang sesuai merupakan sebuah tantangan bagi pendidik didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif bagi peserta didik. Pada dasarnya metode didalam kegiatan pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah metode pembelajaran *Brainstorming*.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mengajarkan siswa mengenai suatu keterampilan berbahasa sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Didalam sebuah kegiatan belajar bahasa Indonesia tentunya memiliki dua

unsur yang sudah semestinya dibahas, unsur yang pertama adalah definisi dan wujud. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas tiga komponen yang mencakup keseluruhan. Komponen yang dimaksud yakni (a) semua yang berhubungan dengan bahasa (b) keterampilan berbahasa dan (c) kumpulan dari sastra (Mustadi et al., n.d.). Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki karakteristik yang tidak terlepas dari sebuah ruang lingkup yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik, keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, keempat keterampilan tersebut sudah mulai diajarkan sejak peserta didik duduk di bangku Sekolah Dasar. Keterampilan didalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan satu sama lain (Jayanti et al., 2021). Karena pada hakikatnya jika peserta didik menguasai suatu keterampilan berbahasan maka keterampilan berbahasa lainnya akan mengikuti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara hanya berkisar 40%. Dapat diketahui jika peserta didik kelas V SDN Jatimurni V kurang maksimal didalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif terutama didalam menyampaikan gagasannya secara lisan, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti mencatat dan menyimak khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan



,penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Jatimurni V Bekasi”.

## METODE

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, maka metode penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain kuasi experiment dengan kategori Nonequivalent Groups pretest-posttest design. Dengan menggunakan 2 kelas (kelompok) yang disebut dengan kelas eksperimen dan kelas control. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Jatimurni V yang berlokasi di Jl. Raya Hankam Kelurahan. Jatimurni Kecamatan. Pondok Melati Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat Kode Pos 17431. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022-2023 pada bulan November 2022-Januari 2023.

Populasi terdiri atas seluruh peserta didik dikelas V SDN Jatimurni V Bekasi.yang terdiri dai 2 kelas jumlah siswa kelas V adalah 54 peserta didik, kelas VA berjumlah 28 peserta didik dan kelas VB berjumlah 28 peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh,sampel jenuh menurut (Sugiono 2015) merupakan keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian merupakan unit dari sampel (Saputra et al., 2021). Dengan demikian anggota didalam sampel penelitian yakni seluruh peserta didik kelas VA dan VB SDN Jatimurni V Bekasi yang berjumlah 54 siswa.Teknik pengumpulan data menggunakan,pre-test dan post-test yang terdapat pada pedoman pengamatan dan dilakukan pada kelas VA dan VB yang diteliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian.Baik untuk menghasilkan data sesuai fakta serta informasi yang dapat mengungkapkam dan menjelaskan permasalahan tersebut.

Jenis instrument yang akan digunakan adalah melalui pengamatan atau observasi

dengan bentuk pedoman observasi yang memiliki susunan berdasarkan aspek keterampilan berbicara. Aspek keterampilan berbicara yang dijadikan pedoman dalam melakukan pengamatan terdiri dari 2 aspek meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan dalam bentuk Pre Test dan Posttest.

Dalam menguji hipotesis menggunakan statistic inferensial yakni uji perbedaan dua rata-rata. Adapun rumus Uji t pada taraf signifikansi 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut :

Uji hipotesis untuk  $H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$  akan memiliki statistic uji (Muhid, 2019) :

$$t: \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$n_1 + n_2 - 2$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

S = Varians

$n_1$  = Jumlah data pada kumpulan pertama

$n_2$  = Jumlah data pada kumpulan kedua

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas V SDN Jatimurni V kota Bekasi Provinsi Jawa Barat pada tahun ajaran 2022-2023 sebagai subyek penelitian serta merupakan populasi didalam penelitian. Siswa kelas V SDN Jatimurni V terdiri atas 28 orang pada kelas VA (kelas eksperimen) dan 26 orang pada kelas VB (kelas control). Data hasil penelitian dideskripsikan dalam rangka menggambarkan mengenai keterampilan berbicara dengan menerapkan metode brainstorming.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengamatan dikelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara





dikelas VA dan VB dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan belum sepenuhnya optimal dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dimana kegiatan belajar mengajar masih dilakukan dengan metode ceramah dan mengerjakan soal-soal. Didalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kegiatan didalam penelitian dilakukan melalui metode ceramah pada kelas VB dan menerapkan metode brainstorming pada kelas VA selama 8 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, peneliti memberikan pretest kepada siswa kelas VA dan VB, dan selanjutnya setelah rangkaian kegiatan penelitian terlaksana selanjutnya pada pertemuan ke 8 peneliti memberikan posttest untuk kelas VA dan VB. Posttest dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik.

Deskripsi data yang disajikan meliputi variabel X yakni metode brainstorming dan variabel Y yakni keterampilan berbicara dalam

bentuk tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

### Data Kelas Eksperimen

Skor keterampilan berbicara peserta didik didapat melalui perolehan hasil keterampilan berbicara setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode brainstorming dengan cara menyelesaikan posttest yang telah diberikan guru. Berdasarkan hasil skor yang telah diperoleh rentang data secara teoritis yakni 0 - 100. Data yang diperoleh yang berasal dari responden sebanyak 28 peserta didik. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor empiris yakni 65- 88 dengan arti peserta didik yang mendapat nilai terendah memperoleh skor 65 dan nilai tertinggi memperoleh skor 88. Dapat diketahui data keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode brainstorming diperoleh nilai tertinggi 86, dan nilai terendah 65, skor rata-rata 76.1, nilai median 77.5, nilai modus 81, varians 45.781 dan simpangan baku 6.8. Selanjutnya rangkuman deskripsi data keterampilan berbicara pada kelompok yang diberi perlakuan metode brainstorming digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1

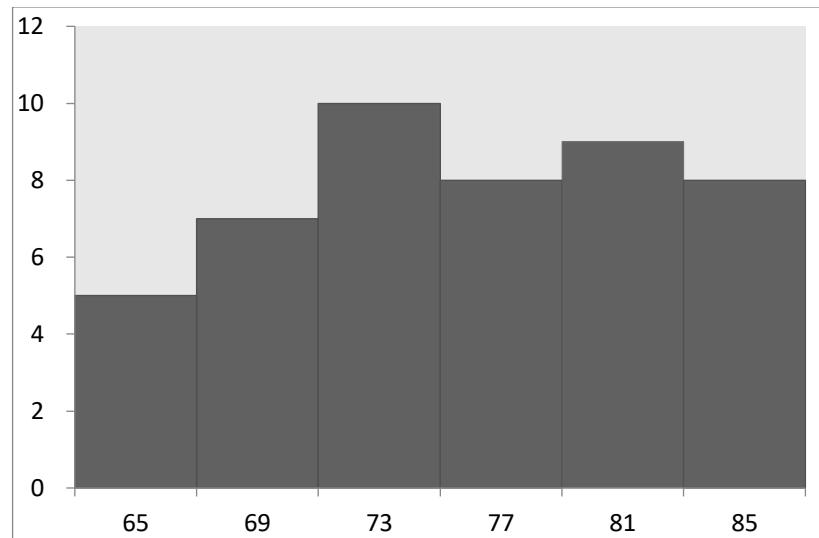
Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen

No	Kelas atas	Kelas bawah	Interval kelas	Frekuensi
1	65	68	65-68	5
2	69	72	69-72	7
3	73	76	73-76	10
4	77	80	77-80	8
5	81	84	81-84	9
6	85	88	85-88	8

Skor maksimal data secara teoritis adalah 100. Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diatas, skor tertinggi diperoleh 8 orang peserta didik dengan skor antara 85-88. Sebagian besar peserta didik, yakni sebanyak 10 orang memperoleh skor antara 73-76 dan skor antara 81-84 sebanyak 9 orang. Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi keterampilan berbicara

pada kelompok eksperimen pada tabel 4.1 dapat disajikan kedalam grafik histogram berikut :

Gambar 1  
Diagram Histogram Variabel Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen



### Kelas Kontrol

Skor keterampilan berbicara didapatkan dengan menghitung skor hasil keterampilan berbicara yang didapat setelah mencari rerata dari hasil keterampilan berbicara dengan menerapkan perlakuan ceramah. Skor didapatkan dari hasil posttest yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan pada data yang berasal dari 26 peserta didik. Hasil yang didapatkan rentang data secara teoritis 0-100. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor

empiris yaitu 60-80 yang artinya skor terendah yakni 60 dan skor tertinggi yakni 80. Dapat diketahui data keterampilan berbicara pada kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, skor rata-rata 71.5, nilai median 72, nilai modus 77, varians 47.22, simpangan baku 6.7. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil keterampilan berbicara digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2  
Skor Keterampilan kelas Kontrol

No	Kelas bawah	Kelas atas	Kelas Interval	Frekuensi
1	60	63	60-63	5
2	64	67	64-67	3
3	68	71	68-71	5
4	72	75	72-75	3
5	76	79	76-79	5
6	80	83	80-83	5

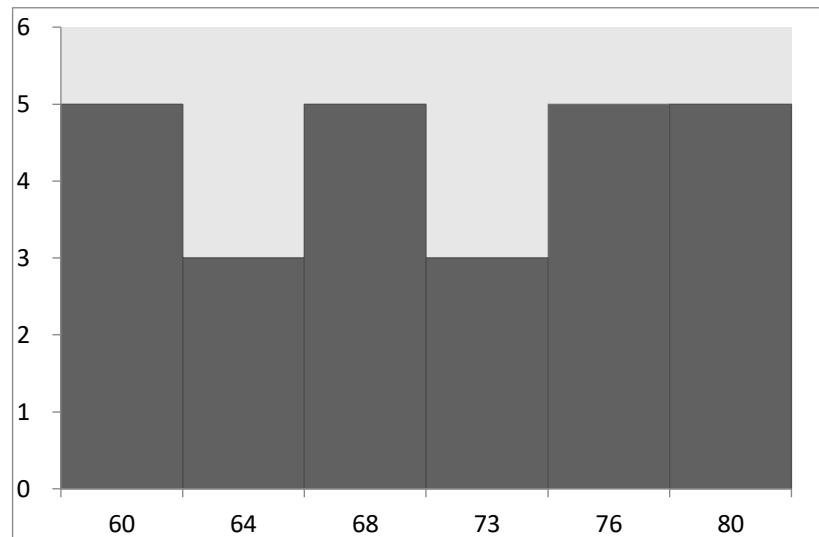
Skor maksimal data secara teoritis adalah 100. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi



tersebut, skor tertinggi diperoleh 5 orang peserta didik dengan perolehan skor 80-83. Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi hasil keterampilan berbicara pada kelompok kontrol

pada tabel 2 disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut :

Gambar 2  
Diagram Histogram Variabel Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Kontrol



### Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam menguji apakah data tersebut merupakan data yang terkumpul adalah data yang memenuhi persyaratan untuk bisa dilakukan analisis, perlunya dilakukan pengujian persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rumus uji liliefors. Tetapi didalam perhitungannya untuk menentukan besaran Z menggunakan bantuan software SPSS versi 29. Uji normalitas memiliki tujuan yakni agar mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Hipotesis dalam uji normalitas yakni :

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  : Sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dalam uji liliefors yaitu, apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas V SDN Jatimurni V Bekasi, hasil uji normalitas keterampilan berbicara disajikan kedalam rangkuman yang terdapat kedalam tabel berikut:

### Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan analisis, selanjutnya akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik uji-t. Tujuan dilakukannya uji-t yakni untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima. Berdasarkan pada perhitungan uji normalitas dan homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal dan memiliki varians yang



homogen, dengan demikian data tersebut dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan formula uji-t. Langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut :

Dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila thitung < ttabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak (Tidak berpengaruh)

Apabila thitung > ttabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima (Berpengaruh).

Tabel 3  
Hasil Uji Hipotesis

Data Kelompok	Hasil keterampilan berbicara kelas V	
	Kontrol	Eksperimen
Varians	47.22	43.685
Banyak data	26	28
$\alpha$	0.05	0.05
Rata-rata	71.5	75.81
Dk	25	26
Thitung	81.275	127.405
Ttabel	1.703	1.701
Kriteria	81.275 > 1.703	127.405 > 1.701
Status	Ho ditolak dan Ha diterima	

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada kelas kontrol diperoleh nilai thitung sebesar 81.275 dan dk = 25, nilai ttabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  adalah sebesar 1.708 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai t hitung = 127.405, dk = 27 dan t tabel = 1.703. Maka dapat disimpulkan bahwa jika t hitung > t tabel hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SDN Jatimurni V Bekasi. Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang didapat oleh dua kelas atau kelompok peserta didik kelas V tersebut. Rata-rata hasil yang diperoleh pada keterampilan berbicara menggunakan metode brainstorming adalah 75.8 sedangkan nilai pada keterampilan berbicara dengan menerapkan metode ceramah yakni 71.5.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pedoman pengamatan, penyebab perbedaan rata-rata pada kedua kelompok tersebut yakni

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikarenakan beberapa hal. Salah satunya yakni pada pemilihan metode belajar yang diterapkan oleh guru.

Pada metode brainstorming kegiatan pembelajaran diawali dengan menampilkan sebuah gambar mengenai tumbuhan dan peserta didik menghubungkan hubungan tumbuhan dengan ketersediaan air bersih. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk berpikir secara kritis sehingga membangkitkan keaktifan peserta didik dan mengasah keterampilan berbicaranya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatah Hanurawan (2019) dengan memberikan stimulus berupa gambar mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan (Muna et al., 2019). Dengan munculnya gagasan-gagasan yang berasal dari peserta didik, maka secara tidak langsung peserta didik melatih keterampilan berbicaranya sehingga mampu menghasilkan output yang diharapkan. Seperti bertambahnya kosakata baru, penggunaan



kalimat efektif serta menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Selanjutnya dalam mengukur keterampilan berbicara pada peserta didik, didalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang terdiri atas 2 aspek yang memiliki skala penilaian 1-3. Dimana pada setiap skala memiliki kriteria-kriteria yang akan menjadi pedoman didalam penilaian peserta didik. Kedua aspek tersebut meliputi aspek kebahasaan yang mencakup kesesuaian dalam pelafalan, pemilihan kata serta penggunaan kalimat yang efektif. Pada aspek non kebahasaan meliputi sikap, kelantangan suara serta pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan. Dengan begitu seorang guru memiliki peranan utama didalam kegiatan belajar mengajar, serta pemilihan metode yang mendukung keterampilan berbicara sangat penting didalam meningkatkan kemampuan peserta didik (Nikmah et al., 2020). Penggunaan metode brainstorming didalam pembelajaran yang dilakukan di SDN Jatimurni V dalam kurun waktu 8 x pertemuan mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode brainstorming berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Terutama pada kelompok kontrol yakni kelas VA yang diberi perlakuan metode brainstorming. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perolehan skor rata-rata peserta didik dikelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perolehan rata-rata nilai peserta didik dikelompok kontrol. Pada kelompok kontrol rata-rata perolehan nilai yang diperoleh sebesar 71.5 sedangkan pada kelas eksperimen perolehan skor rata-rata yang didapat yakni 75.8, sehingga dengan perolehan skor tersebut dapat membuktikan adanya pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada kelompok yang diberi perlakuan dengan metode brainstorming.

## KESIMPULAN

Rata-rata skor hasil keterampilan berbicara yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode brainstorming mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan metode ceramah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada kelompok kontrol sebesar 71.5 sedangkan pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode brainstorming mendapatkan skor rata-rata sebesar 75.8. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan, peserta didik pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode brainstorming menunjukkan keaktifan dan keterampilan berbicara yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perolehan skor pada lembar observasi. Dimana kelompok eksperimen lebih banyak memenuhi indikator pada kedua aspek yakni pada aspek kebahasaan dan non kebahasaan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An1image.
- [2] Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737.
- [3] Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Atatistik dengan Spss For Windows*. Zifatama Jawara.
- [4] Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2019). *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD*. 1557–1561.
- [5] Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2.



- 
- Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- [6] Saraswati, A. S. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53786>
- [7] Setiyawan, Y. (2017). *efektivitas penerapan metode pembelajaran Brainstorming terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar*. 1–14.
- [8] Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN